

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI TPA AL FALAH UNIT 081 KOTA BANJARBARU.

¹Muhammad Amin, ²Muhamad Ramli

¹Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PAI

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PAI

ramlimuhamad408@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang cara mengimplementasikan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode tilawati pada pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz, ustadzah, santri dan wali santri, sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan penafsiran data.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru secara umum telah berjalan dengan sangat baik, hal ini berdasarkan baik dan benarnya pemahaman ustadz dan ustadzah dalam mengimplementasikan metode tilawati. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah semangat santri dan wali santri dalam belajar mengaji, sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an.

Pendahuluan

Al Qur'an Adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membaca, melihat dan mendengarnya bernilai ibadah.¹ Al Qur'an merupakan petunjuk bagi umat islam, yang tidak ada keraguan didalamnya. Hal tersebut senada dengan Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:²

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝

Mengingat sangat pentingnya Al Qur'an sebagai petunjuk bagi umat islam, maka umat islam harus mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Allah menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad adalah berisi perintah untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1-5:³

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Hal tersebut menjadi bukti bahwa sejak jaman dahulu umat islam sudah diperintahkan untuk membaca. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami yang terkandung dalam bacaan tersebut.⁴ Supaya umat islam dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, maka perlu diadakan pembelajaran Al Qur'an bagi seluruh umat Islam. Seperti yang tertera dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Kementrian Agama RI nomer 128 tahun 1982/44 A 82.Th 1990 menyebutkan bahwa; “Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca

¹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Anggota SPI, 2009) h. 13

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.

³ *Ibid*, h. 597

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008) h. 9

tulis Al Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".

Jadi untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al Qur'an mulai dari sejak dini. Karena apabila umat islam sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka umat islam akan terhindar dari kesalahan dalam pemaknaan Al Qur'an.

Membaca Al Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam Al Qur'an ada kaidah yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca dengan kaidah yang salah maka akan berakibat pula pada salahnya pemaknaan Al Qur'an. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran Al Qur'an, supaya umat islam mampu membaca Al Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al Qur'an antara lain: *al-waqfu wal ibtida* (tata cara berhenti dan memulai bacaan), *muroatul huruf wal harokat wal ayat* (kesempurnaan mengucapkan huruf, harokat dan ayat), *makhorijul huruf* (tempat keluar huruf), *sifatul huruf* (sifat huruf), *ahkamul huruf* (hukum-hukum huruf), *ahkamul mad wal qoshor* (hukum panjang dan pendek) serta *ghorib musykilat* (bacaan yang asing dan berat).

Kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, merupakan hal yang paling mendasar bagi dirinya atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan dalam mempelajari kaidah-kaidah membaca Al Qur'an merupakan hal sangat penting untuk umat islam dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an diperlukan metode. Sebab, metode memiliki peranan yang penting dalam dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu untuk mengembangkan sikap, mental dan kepribadian. Agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diamalkan dengan baik.⁵

Metode pembelajaran Al Qur'an di Indonesia sudah banyak dan beragam. Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al Qur'an yang sudah banyak

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) h. 184

berkembang di seluruh Indonesia. Metode Tilawati merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al Qur'an dengan tartil dengan menggunakan lagu rost. Sehingga metode Tilawati menjadi metode yang mudah dan menyenangkan.

Dalam pengajarannya, Metode Tilawati memiliki beberapa jenjang mulai dari Tilawati PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Tilawati Jilid dan Tilawati Al Qur'an dan setiap 60x pertemuan diadakan *munaqasyah* (ulangan kenaikan jilid) untuk mengetahui apakah peserta didik mampu untuk belajar ke jilid selanjutnya.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Falah adalah lembaga pendidikan Al Qur'an yang menggunakan metode Tilawati. TPA ini merupakan salah satu TPA yang menghasilkan anak-anak berprestasi dalam bidang membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya piala-piala yang dihasilkan oleh anak-anak ketika mengikuti lomba-lomba yang dibuat oleh BKPRMI (Badan Kegiatan Pemuda dan Remaja Mesjid Indonesia) atau lembaga lainnya. Sebagai contoh ketika lomba FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) yang diadakan oleh BKPRMI di kecamatan Liang Anggang 2 kali berturut-turut TPA Al Falah selalu berhasil membawa pulang piala juara umum. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa TPA Al Falah ada indikasi lebih unggul dibandingkan dengan TPA lainnya yang berada di daerah Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi bermakna pelaksanaan. Sehingga jika diartikan implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana, yang tentunya memiliki suatu tujuan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada

aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁷

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar dan mengajar Al Qur'an yang tersusun dari satu atau dua kalimat Al Qur'an, kemudian ayat-ayat yang pendek dan panjang dengan irama yang khas, sehingga mudah dibaca dan diajarkan. Kemudian kata Tilawati adalah sebuah buku belajar membaca Al Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri atas enam jilid. Secara khas, buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang⁸

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 70

⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39

⁸ Ali Muaffa, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2018), h. vi

Jadi, yang dimaksud dengan metode tilawati adalah merupakan metode yang bukan hanya belajar membaca Al Qur'an, juga menulis huruf Al Qur'an, menghafal surah pendek, materi tajwid serta aqidah dan akhlaqul karimah. Metode Tilawati juga dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui penggabungan metode pelajaran secara klasikal dan untuk mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru ini meliputi: Bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas. Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru?

Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul sebagaimana tersebut di atas mengingat karena:

1. Membaca Al Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim, sehingga dirasa perlu untuk diteliti bagaimana implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru.

2. TPA Al Falah mempunyai indikasi lebih unggul dibanding dengan TPA lainnya yang berada di daerah Liang Anggang.
3. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru belum ada yang pernah menelitinya. Maka oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelitinya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas. Maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan berdasarkan landasan teoritis yang ada dan pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif menekankan pada pengamatan terlebih dahulu, lalu menarik kesimpulan pada pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang memiliki ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.⁹

⁹ Isaac Hamonang Oktoviano, "Induktif dan Deduktif", Makalah, (SCRVID: Fakultas Teknik Universitas Padjajaran Jatinangor, 2014), h. 5, t.d.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz, ustadzah, wali santri dan anak-anak yang belajar di TPA Al Falah. Mengingat jumlah subjek dalam penelitian yang sangat banyak, maka penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰

Objek pada penelitian ini yaitu implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru.

Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

Data pokok yang di gali dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Proses implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru yang meliputi:
 - a. Pembacaan peraga Tilawati dengan menggunakan teknik 1,2 dan 3
 - b. Pembacaan buku Tilawati dengan teknik baca simak
 - c. Pemberian materi Penunjang yang berisi:
 - 1) Buku materi hafalan
 - 2) Buku Kitabati
 - 3) Buku ilmu tajwid
 - 4) Buku aqidah dan akhlaqul karimah
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati pada anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru yang meliputi:
 - a. Anak-anak
 - b. Guru
 - c. Wali Santri

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 85

- d. Sarana Pra Sarana
- e. Lingkungan

Data Penunjang adalah data pelengkap yang mendukung data pokok, yaitu keadaan TPA Al Falah yang meliputi:

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Al Falah
2. Letak Geografis
3. Kepemimpinan TPA Al Falah
4. Struktur Organisasi
5. Visi, Misi dan Tujuan
6. Kurikulum
7. Keadaan Ustadz Ustadzah dan karyawan
8. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk mendapatkan data, penulis menggali data dari beberapa sumber data melalui:

1. Responden, yaitu Ustadz/ah TPA Al Falah
2. Informan, yaitu ketua cabang metode tilawati Kalimantan Selatan, kepala sekolah, staf tata usaha, wali santri dan santri TPA Al Falah

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Observasi* yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan.¹¹ Teknik ini digunakan untuk pengamatan keadaan dilapangan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digali meliputi keadaan sekolah, sarana fasilitas, lingkungan dan suasana kegiatan pembelajaran Al Qur'an.
2. *Wawancara* yaitu penulis mengadakan tanya jawab kepada subjek atau objek yang diteliti untuk mendapatkan data tentang masalah yang penulis teliti.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.133

3. *Dokumentasi* yaitu teknik ini digunakan untuk menggali data yang berbentuk bahan atau naskah tertulis sebagai pelengkap data seperti :
 - a. RKH (Rencana Kegiatan Harian)
 - b. Buku Absen Santri
 - c. Buku Prestasi Santri
 - d. Jumlah pengajar, karyawan dan santri.

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an pada Anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru yang Meliputi:

- a. Pembacaan Peraga Tilawati dengan Menggunakan Teknik 1,2 dan 3*

Berdasarkan penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa Ustadzah F dan Ustadz MR telah membacakan peraga tilawati pada pertemuan lebih dari pertemuan ke-15 dengan menggunakan teknik 3 yaitu guru dan murid sama-sama membaca sesuai dengan apa yang tertera dalam ketentuan dalam metode tilawati.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ustadzah F dan Ustadz MR telah melaksanakan tugasnya sebagai guru metode tilawati dengan benar membaca peraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Yaitu ketika pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-51 klasikal peraga menggunakan teknik 3 dan pada setiap pertemuan harus menyelesaikan 10 halaman peraga.¹²

- b. Pembacaan Buku Tilawati dengan Teknik Baca Simak*

Berdasarkan data yang disajikan dalam penyajian data Ustadzah F dan Ustadz MR dalam melaksanakan pembacaan buku tilawati dengan teknik baca simak dengan benar hal ini dapat dilihat dari cara mereka melaksanakan pembacaan buku tilawati dengan beberapa tahap:

¹² Ali muaffa, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an...*, h. 9

- 1) Ustadz/ustadzah menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Ustadz/ustadzah membacakan dan santri menirukan (teknik 2) pada halaman yang akan dipelajari
- 3) Ustadz/ustadzah menyuruh santri untuk membaca satu persatu (satu orang satu baris) dengan bergantian secara berkeliling, sampai semua santri telah membaca setiap baris di halaman tersebut.
- 4) Ustadz/ustadzah membaca bersama-sama santri pada halaman yang telah dipelajari tadi sebagai penguatan.

Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam buku yaitu dalam pembelajaran baca simak buku tilawati ada beberapa tahapan:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada halaman tersebut, sedangkan yang digunakan adalah teknik 2.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas membaca satu halaman.
- 4) Setelah satu halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal menggunakan klasikal teknik 3 untuk pemantapan.¹³

c. Materi Penunjang yang Meliputi:

1) Buku Materi Hafalan

Berdasarkan data yang disajikan dalam penyajian data, Ustadzah F dan Ustadz MR dalam melaksanakan pemberian materi penunjang berupa materi hafalan sudah dilakukan dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka melakukan penerapan tentang materi hafalan dimulai dari Ustadzah F, beliau melaksanakannya dengan beberapa tahapan:

- a) beliau menyuruh anak-anak untuk mendengarkan beliau membaca satu ayat secara penuh (teknik 1) sampai 3 kali atau lebih bila perlu.

¹³ Ali muaffa, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an...*, h. 12

- b) beliau memakai teknik 2, tapi membacanya hanya kata demi kata, beliau membaca satu kata kemudian anak-anak mengikuti satu kata sampai satu ayat.
- c) beliau membacakan satu ayat dengan sempurna kemudian anak-anak mengikutinya. Sampai dirasa anak-anak sudah lancar.
- d) beliau menyuruh anak-anak untuk membaca satu ayat dengan sempurna satu persatu.

Sedangkan Ustadz MR melaksanakannya lebih ringkas dikarenakan santri yang diajari oleh Ustadz MR lebih tua dari pada santri yang diajari oleh Ustadzah F. Sehingga tidak perlu untuk mengulang-ngulang penekanan. Beliau melaksanakannya dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Beliau menyuruh anak-anak untuk mengikuti apa yang beliau bacakan sampai 3 kali.
- b) Setelah santri telah dirasa lancar, beliau menyuruh anak-anak membaca satu persatu.
- c) Ketika sudah lancar membaca, santri dipersilahkan untuk menghafalkannya. Dan jika waktu masih memungkinkan maka beliau lanjutkan ke ayat berikutnya.

Hal ini penulis rasa mirip dengan apa yang telah dijelaskan oleh KH. Umairah Bakir yaitu:

- a) Guru membacakan satu ayat (usahakan dalam satu ayat tersebut tidak panjang dan apabila panjang maka cukup satu waqof saja) dengan menggunakan teknik 2 (Guru membacakan santri mengikuti) 3 kali dengan menggunakan lagu rost.
- b) Guru membagi siswa dengan 3 kelompok kecil (bila dalam satu kelas berjumlah 12 orang maka satu kelompok berjumlah 4 orang). Kemudian guru menyuruh setiap kelompok membacakan satu ayat/satu waqof yang telah diajarkan secara bergantian sebanyak satu kali tiap kelompok.
- c) Guru dan santri membaca bersama sama sebanyak 3 kali dengan menggunakan lagu rost.

- d) Guru menyuruh santri untuk menutup buku materi hafalannya. Kemudian guru mengkomandoi santri untuk membaca dengan tidak melihat buku (menghafal) sebanyak tiga kali.
- e) Guru menawarkan santri untuk menghafal. Apabila tidak ada yang mengajukan diri maka guru boleh menunjuk santri yang harus menghafal.

2) Buku Kitabati

Berdasarkan data yang disajikan dalam penyajian data, Ustadzah F dan Ustadz MR berbeda dalam pelaksanaannya. Ustadzah F memberikan materi penunjang berupa menulis di buku kitabati. Sedangkan Ustadz MR tidak memberikan materi penunjang berupa buku kitabati.

Perbedaan di atas boleh saja karena memang buku kitabati hanya untuk santri yang masih berada di tilawati 1-4. Sedangkan santri yang dididari oleh Ustadz MR adalah santri tilawati 6.

3) Buku Ilmu Tajwid

Berdasarkan data yang penulis sajikan dalam penyajian data, Ustadzah F tidak memberikan materi penunjang berupa buku ilmu tajwid kepada santri beliau. Sedangkan Ustadz MR memberikan materi penunjang berupa buku ilmu tajwid kepada santri beliau dengan cara:

- a) Pertama beliau menyuruh santri untuk mengikuti apa yang beliau baca (teknik 2).
- b) Beliau menjelaskan tentang materi yang sudah dibaca.
- c) beliau menyuruh santri untuk membaca bersama beliau.
- d) beliau menyuruh santri untuk menghafalnya.

Hal ini sama dengan apa yang tertulis dalam buku ilmu tajwid tapi hanya sampai pada tahap pembekalan/penanaman konsep. Sedangkan pada tahap pembiasaan dan tahap kristalisasi belum diterapkan pada kelas beliau.

4) Buku Pendidikan *Aqidah* dan *Akhlaqul Karimah*

Berdasarkan data yang penulis sajikan dalam penyajian data, Ustadzah F dan Ustadz MR sama-sama memberikan materi penunjang melalui buku pendidikan *aqidah* dan *akhlaqul karimah*. Akan tetapi mereka mengajarkannya kadang-kadang saja tidak sesering materi penunjang lainnya seperti materi hafalan, buku kitabati dll. Karena isi dari buku pendidikan *aqidah* dan *akhlaqul karimah* itu sudah diajarkan di sekolah formal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an pada Anak-anak di TPA Al Falah Kota Banjarbaru Yaitu:

a. *Faktor Guru*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data, untuk faktor guru itu ada 3 kategori:

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru TPA Al Falah unit 081. Walaupun demikian, tentu juga harus memperhatikan latar belakang sebelumnya. Dari data yang diperoleh melalui wawancara mayoritas guru yang mengajar di TPA Al Falah itu pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren, mulai dari pondok pesantren Al Falah, Mursyidul Amin, dan pondok pesantren lainnya. dan beberapa guru yang telah menyelesaikan program sarjananya juga ada beberapa yang masih kuliah.

Latar belakang pendidikan guru di TPA Al Falah sudah sesuai dengan profesi mereka yaitu mengajar Al Qur'an, sehingga itu dapat mempermudah mereka untuk mengajari membaca Al Qur'an. Tapi, ini bukan berarti bagi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren itu tidak boleh untuk mengajar membaca Al Qur'an. Selama bacaan guru tersebut benar apalagi ditambah dengan suara yang baik serta pengelolaan kelas yang mumpuni, maka boleh saja untuk mengajar Al Qur'an.

2) Penguasaan Materi

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru TPA Al Falah dalam penerapan metode Tilawati sudah sangat memadai dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa semua guru telah di ikut sertakan dalam pelatihan cara menerapkan metode tilawati yang benar. Ditambah lagi dengan diadakannya *upgrading* untuk mengingatkan kembali kepada ustadz dan ustadzah dengan materi metode tilawati.

Berdasarkan pelatihan yang sudah didapat apalagi ditambah dengan penerapan secara langsung dengan mengajar maka itu akan membantu dalam menguasai materi ajar.

3) Pengalaman Mengajar

Pengalaman Mengajar yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah TPA Al Falah dalam menerapkan metode tilawati cukup beragam, hal ini terlihat dalam data yang penulis sajikan pada data ustadz dan ustadzah yaitu tanggal mulai tugas guru TPA Al Falah. Ada ustadz dan ustadzah yang pengalaman mengajarnya sudah sangat berpengalaman hal ini ditandai dengan lamanya beliau mengajar (5 tahun atau lebih). Ada guru yang sudah mengajar 4, 3, 2 juga 1 tahun dan ada juga beberapa guru yang belum genap satu tahun. Tapi keberagaman ini, dapat teratasi karena guru yang baru mengajar tidak sungkan bertanya ketika mendapati sesuatu yang tidak difahami dan guru yang sudah lama mengajar dengan sabar memberikan pengertian dan penjelasan kepada guru yang baru.

b. Faktor Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data tentang santri, menurut santri yang belajar mengaji di TPA Al Falah mengindikasikan bahwa dia senang belajar mengaji di TPA Al Falah karena beberapa hal. Pertama karena gurunya baik, kedua karena banyak memiliki teman baru, ketiga dekat dengan rumah dan keempat karena keluarga.

Hal yang demikianlah yang membuat santri itu senang mengaji di TPA Al Falah, bila hati sudah senang maka santri akan memiliki minat dalam belajar membaca Al Qur'an. Sedangkan minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, sehingga itu akan mempermudah santri untuk memahami akan pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz maupun ustadzah.¹⁴

c. *Wali santri*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data tentang wali santri, menurut wali santri yang mengantar, menunggu atau menjemput anaknya yang belajar mengaji di TPA Al Falah bahwa beliau memasukkan anaknya untuk belajar mengaji di TPA Al Falah adalah supaya anaknya bisa mengaji dengan baik dan benar, karena lingkungan dan kualitas yang baik. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh At-Tabraniy yaitu:¹⁵

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

b. *Faktor Sarana dan prasarana*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data tentang sarana dan prasarana, menurut ustadz MH yang juga berstatus sebagai salah satu ustadz yang mengajar di TPA Al Falah bahwa sarana dan prasarana di TPA Al Falah sudah memadai dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana dan prasana TPA AL Falah merupakan salah satu faktor untuk pendukung kegiatan proses implementasi metode tilawati pada pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Banjarbaru.

c. *Faktor Lingkungan*

¹⁴ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Teras, 2012) , h. 173

¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*, Cet ke-9, (Kairo: Dar all-Salam, 1985), h. 195

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data tentang lingkungan, TPA Al Falah berada di dalam lingkungan pondok pesantren Al Falah yang lingkungannya islami dan jauh dari hiruk pikuk jalan raya. Sehingga anak-anak nyaman ketika belajar tidak ada suara-suara bising dari kendaraan maupun yang lainnya.

Akan tetapi ketika jam 17.30 santri Al Falah melakukan kegiatan harian berupa pembacaan Al Qur'an menggunakan pengeras suara, sehingga sedikit banyaknya mengganggu akan pembelajaran TPA Al Falah.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru secara umum telah berjalan dengan sangat baik.
2. Hal tersebut dipengaruhi oleh; baik dan benarnya pemahaman ustadz dan ustadzah dalam mengimplementasikan metode tilawati, alokasi waktu yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, semangat santri dan wali santri dalam belajar serta lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Daftar Referensi

Adhim, Said Abdul. (2009). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Anggota SPI.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.

- Fathurrahman, Muhammad. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muaffa, Ali *et al.* (2018) *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah.
- Oktoviano, Isaac Hamonang (2014) "Induktif dan Deduktif", Makalah, (SCRBID: Fakultas Teknik Universitas Padjajaran Jatinangor.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasin dalam birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Grasindo.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. (1985). *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*. Cet ke-9. Kairo: Dar all-Salam.